

Sukesi Pujianingrum

Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Gradien, Persamaan, dan Grafik Garis Lurus Melalui Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Ponorogo

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN GRADIEN,
PERSAMAAN, DAN GRAFIK GARIS LURUS MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KECAMATAN PONOROGO**

SUKESI PUJIANINGRUM

SMP Negeri 2 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Abstract

The research entitled “The Improvement of The Results of The Study in The Topic of Determining Gradient, Equations, and Straight Line Graphs through The Learning Strategy of Active Knowledge Sharing of The Eighth Grader A in The State Secondary School 2 Ponorogo in The Second Semester 2013-2014 Academic Year” is a research of class act which is conducted in 3 cycles consisting of 6 meetings. Each meeting consists of 2 X 40 minutes. Every cycle includes the activities of planning, implementation, observation, and reflection. The data are taken by using test, interviewing, distributing questionnaires and journal. The aim of this research is to know the improvement of the results of the study of the students. The role of the learning study called Active Knowledge Sharing in improving the results of the study in the topic of “Determining Gradient, Equivalence, and Straight Line Graphs” is noticed by the improvement of mean score which consists of 74.84 in cycle I; 80.94 in cycle II ; and 85,94 in cycle III. Moreover, there is also the improvement of study accomplishment that reaches 68.75% in cycle I, 87.50% in cycle II, 100% in cycle III. The research proves that the use of Active Knowledge Sharing learning strategy in the process of learning could improve the result of study in Mathematics in the topic of “Determining Gradient, Equivalence, and Straight Line Graphs.”

Key Words: Competence, Results of Sstudy, Active Knowledge Sharing, Mathematics

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang baik pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan aplikasi, analisis, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat

berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebuah inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma pembelajaran adalah ditemukan dan diterapkannya strategi-strategi pembelajaran inovatif-progresif yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara nyata dan mandiri.

Seorang siswa yang ingin berhasil dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu di antaranya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Kemampuan belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkeaktifitas, merefleksikan kegiatan belajar, dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Matematika siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang kemampuan belajar Matematika yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Matematika, hanya 50,00% siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan belajar yaitu nilai 75 ke atas. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Matematika, hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu

memberikan kebebasan siswa untuk belajar Matematika.

Rendahnya kemampuan belajar Matematika pada materi ajar “menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus” ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79) dengan harapan kemampuan belajar Matematika pada materi ajar “menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus” untuk aspek kemampuan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

B. Kajian Teori

1. Definisi Operasional

Kemampuan adalah hasil pelajaran Matematika yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. *Active Knowledge Sharing* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan dan merangsang berpikir.

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah: (1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, (2) Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka dapat; (3) Ajaklah siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui. Doronglah siswa untuk saling membantu satu sama lain. Selain pertanyaan dapat juga berupa tugas untuk mempraktikkan, dalam hal ini

bentuk-bentuk kegiatan; (4) Kumpulkan kembali siswa secara klasikal untuk mengulas jawaban atau hasil kerja yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Dengan demikian kemampuan belajar Matematika berarti hasil pelajaran Matematika yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 700).

3. Pelaksanaan Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama

Pelaksanaan pengajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama hakikatnya belajar sambil berbuat sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran Matematika itu sendiri (Dirjen Dikdasmen, 2001: 5). Untuk dapat mengajar Matematika dengan baik, guru hendaknya mematuhi rambu-rambu yang disarankan.

3. Hubungan *Active Knowledge Sharing* dengan Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Active Knowledge Sharing*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* kemampuan siswa dalam Menentukan gradien, persamaan, dan grafik

garis lurus dapat diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Matematika pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Gradien, Persamaan, dan Grafik Garis Lurus Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014” dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Ponorogo yang terletak di Jalan Jenderal Basuki Rahmat No. 44 Ponorogo. Keadaan geografisnya adalah daerah pedesaan, tetapi mempunyai letak yang cukup strategis sehingga siswa dan guru mudah dalam mengakses lokasi sekolah. Pekerjaan orang tua siswa sangat heterogen, baik pegawai negeri, swasta, wiraswasta, pedagang dll. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga kelas menengah yang mendukung pendidikan putra-putrinya. Sebagai subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013-2014 sejumlah 32 siswa, semuanya terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi ajar Menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus mata pelajaran Matematika. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian

tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Perencanaan (*Planning*), persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: (1) Penetapan kemampuan awal; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; (4) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam perbaikan masalah; (5) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; (6) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur strategi *Active Knowledge Sharing*, berikut ini: (1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; (2) Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka dapat; (3) Ajaklah siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui. Doronglah siswa untuk saling membantu satu sama lain; (4) Kumpulkan kembali siswa secara klasikal untuk mengulas jawaban atau hasil kerja yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Observasi (*Observation*), mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk

mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap lembar observasi.

Refleksi (*Reflection*), menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah: (1) Data tentang kemampuan siswa dalam “menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus” diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja; (2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; (3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; (4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah: tes dan nontes. Tes adalah suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban, dan memberikan implikasi bahwa setiap butir tes menuntut jawaban dari peserta didik. Instrumen nontes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

4. Analisis Data

Sehubungan dengan teknik analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Sebagai upaya dalam menganalisis

tingkat kemampuan Matematika siswa pada materi ajar “menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus”, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

5. Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang “menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus” jika sudah memperoleh nilai minimal 75,00%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75,00). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

D. Hasil Penelitian

1. Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan hasil belajar Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Matematika memiliki rata-rata adalah 54,38 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu strategi

pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

2. Siklus I

Perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah: (1) Menyusun Silabus Pembelajaran; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menyiapkan Kartu Soal; (4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; (5) Menyiapkan Lembar Observasi; (6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; (7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; (8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa “menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus”. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus melalui satu titik dengan gradien tertentu. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Siklus I

Nomor	Nama	Skor	Keterangan
1	<i>Alisa Sari Nastiti</i>	75	T
2	<i>Arista Larasati</i>	60	TT
3	Arvisco Vega Pratama	75	T
4	<i>Dina Febriana R.P.</i>	90	T
5	Ghali Fakhruddin Malik	90	T
6	<i>Kia Sovie Janetty Putri</i>	85	T
7	<i>Luthfiyah Mu'amar R</i>	80	T

8	<i>Miyusi Dima Waen</i>	75	T
9	Mohamad Yogi P	85	T
10	<i>Nabilah Izza F</i>	70	TT
11	<i>Nita Surya Wardani</i>	60	TT
12	<i>Ria Rahmawati</i>	80	T
13	Rofiq Wahyu Kusuma	60	TT
14	<i>Shanon Diaz Diwanti</i>	60	TT
15	<i>Widia Astanti</i>	75	T
16	<i>Wulan Cendana Sari</i>	60	TT
17	Ardy Sigit Nugroho	75	T
18	<i>Cintya Claudia Hapsari</i>	90	T
19	<i>Deva Arma L</i>	90	T
20	<i>Dini Dewantari</i>	85	T
21	<i>Elsa Milenia Febrianti</i>	80	T
22	<i>Ifa Afifah Dianawati</i>	75	T
23	Keffi Ananda J	85	T
24	<i>Mareta Dwie Silvia P</i>	70	TT
25	<i>Mila Wahyu Ahyan Saudah</i>	60	TT
26	<i>Novia Hiqmatu H</i>	80	T
27	<i>Pegy Andini Y</i>	60	TT
28	<i>Risma Armaya</i>	60	TT
29	Rizky Andriyanto	80	T
30	<i>Shima Octaviana A</i>	75	T
31	<i>Suryaningtyas Basmoro R</i>	75	T
32	Wahyu Angga Firmansyah	75	T
Jumlah		2395	T = 22 siswa
Mean skor		74,84	68,75%
Nilai Tertinggi		90	TT = 10 siswa
Nilai Terendah		60	31,25%

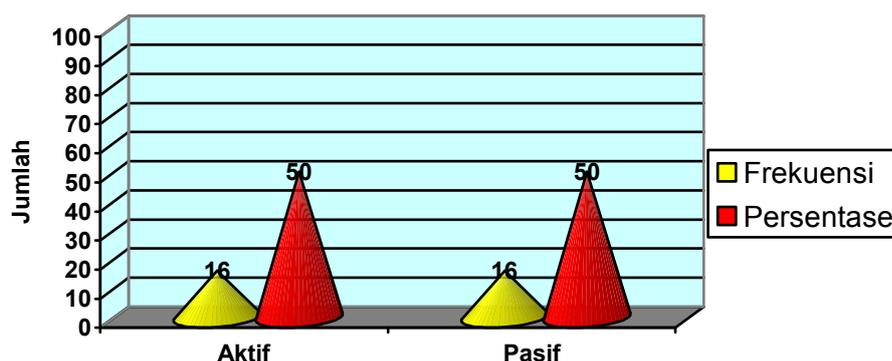
Sumber : Data Primer

Tabel 2 Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus I

Responden	Frek	Catatan Hasil Penelitian					Ket
		Aktivitas		Perolehan Belajar			
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang	
Siswa	32	16	16	13	11	8	Peneliti Melakukan Evaluasi I

Data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 32 responden, ada 16 siswa dengan persentase keaktifan 50,00% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Di samping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 13 siswa dengan persentase 40,63%, yang tergolong sedang ada 11 siswa dengan persentase 34,38%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 8 siswa dengan persentase 25,00%. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 1 berikut ini.



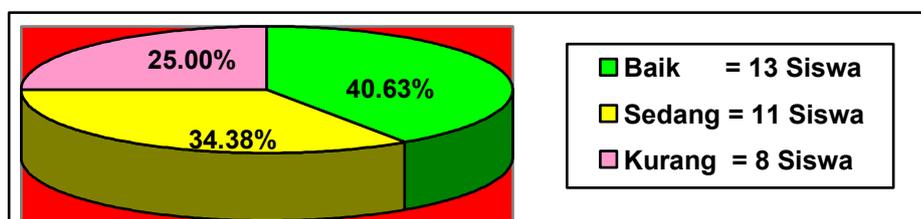
Gambar 1 Persentase Aktivitas Siswa Kelas VIII A Siklus I

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VIII A Semester II SMP Negeri 2 Kecamatan Ponorogo. Berikut ini adalah distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Tabel 3 Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus I

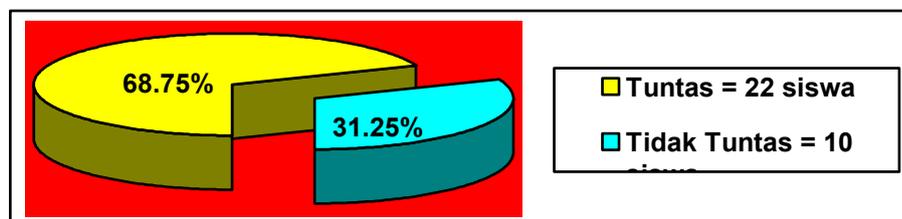
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80,10-100	13	40,63	Baik
2.	60,10-80,00	11	34,38	Sedang
3.	00,00-60,00	8	25,00	Kurang
	Total	32	100	

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 8 dan persentase 25,00%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 11 dan persentase 34,38%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-100 dengan frekuensi 13 dan persentase 40,63%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 2. berikut ini.



Gambar 2 Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus I

Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Matematika digambarkan dalam gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Siklus I

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VIII A Semester II SMP Negeri 2 Kecamatan Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa

siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Selama belajar aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan lembar pengamatan yang direncanakan. Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan.

Temuan utama adalah dampak dari perilaku yang diharapkan sesuai dengan skenario penelitian. Sedangkan temuan sampingan yang juga disebut temuan ikutan adalah temuan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Temuan ini hendaknya selalu diperhitungkan dalam perjalanan penelitian karena bersifat urgen.

Temuan Utama: Sesuai masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi. Walaupun nilainya tidak begitu tinggi, siswa berhasil mengalami peningkatan hasil belajar atau paling tidak telah menunjukkan hasil belajarnya menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Temuan yang pertama tersebut ditandai dengan terlihatnya hampir semua siswa lebih perhatian terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Meskipun demikian masih dijumpai beberapa siswa yang tidak antusias dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tetapi setelah dicermati dengan seksama siswa tersebut kurang memiliki motivasi yang baik terhadap mata pelajaran apapun. Dengan demikian temuan yang pertama cukup memiliki bukti berdasar hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes Matematika sudah meningkat dibanding tes sebelumnya, meskipun pada siklus ini sebagian besar siswa masih dinyatakan tidak tuntas, sehingga mereka harus mengikuti remedi. Hal ini memang merupakan sesuatu yang sifatnya wajar.

Refleksi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas VIII A. Jika dihitung persentasenya berarti 40,63% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 68,75% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

3. Siklus II

Perencanaan, memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan perubahan-perubahan sebagai berikut: (1) Pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas, untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu; (2) Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi menentukan persamaan garis lurus melalui dua titik; (3) Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa. Pelaksanaan pada pertemuan

ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio. Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Siklus II

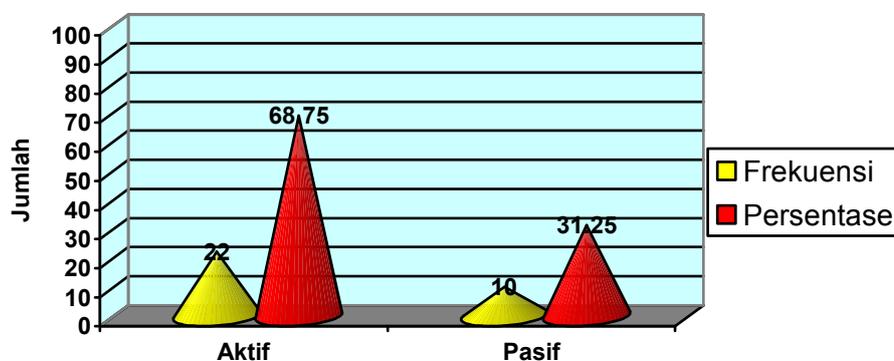
Nomor	Nama	Skor	Keterangan
1	<i>Alisa Sari Nastiti</i>	80	T
2	<i>Arista Larasati</i>	75	T
3	Arvisco Vega Pratama	80	T
4	<i>Dina Febriana R.P.</i>	100	T
5	Ghali Fakhruddin Malik	90	T
6	<i>Kia Sovie Janetty Putri</i>	90	T
7	<i>Luthfiah Mu'amar R</i>	80	T
8	<i>Miyusi Dima Waen</i>	75	T
9	Mohamad Yogi P	85	T
10	<i>Nabilah Izza F</i>	80	T
11	<i>Nita Surya Wardani</i>	70	TT
12	<i>Ria Rahmawati</i>	90	T
13	Rofiq Wahyu Kusuma	75	T
14	<i>Shanon Diaz Diwanti</i>	70	TT
15	<i>Widia Astanti</i>	80	T
16	<i>Wulan Cendana Sari</i>	75	T
17	Ardy Sigit Nugroho	80	T
18	<i>Cintya Claudia Hapsari</i>	100	T
19	<i>Deva Arma L</i>	90	T
20	<i>Dini Dewantari</i>	90	T
21	<i>Elsa Milenia Febrianti</i>	80	T
22	<i>Ifa Afifah Dianawati</i>	75	T

23	Keffi Ananda J	85	T
24	<i>Mareta Dwie Silvia P</i>	80	T
25	<i>Mila Wahyu Ahyan Saudah</i>	70	TT
26	<i>Novia Hiqmatu H</i>	90	T
27	<i>Pegy Andini Y</i>	75	T
28	<i>Risma Armaya</i>	70	TT
29	Rizky Andriyanto	80	T
30	<i>Shima Octaviana A</i>	75	T
31	<i>Suryaningtyas Basmoro R</i>	80	T
32	Wahyu Angga Firmansyah	75	T
Jumlah		2590	T = 28 siswa
Mean skor		80,94	87,50%
Nilai Tertinggi		100	TT = 4 siswa
Nilai Terendah		70	12,50%

Tabel 5 Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus II

Responden	Frek	Catatan Hasil Penelitian					Ket
		Aktivitas		Perolehan Belajar			
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang	
Siswa	32	22	10	20	12	0	Peneliti Melakukan Evaluasi II

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 32 responden, ada 22 siswa dengan persentase keaktifan 68,75%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 20 siswa dengan persentase 62,50%, yang tergolong sedang ada 12 siswa dengan persentase 37,50%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%.



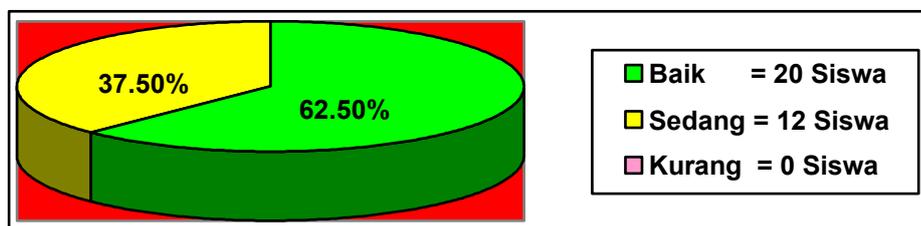
Gambar 4 Persentase Aktivitas Siswa Kelas VIII A Siklus II

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Tabel 6 Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus II

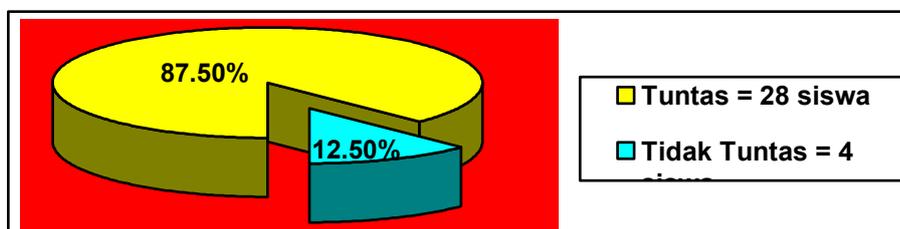
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80,10-100	20	62,50	Baik
2.	60,10-80,00	12	37,50	Sedang
3.	00,00-60,00	0	0	Kurang
	Total	32	100	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 12 dan persentase 37,50%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-100 dengan frekuensi 20 dan persentase 62,50%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 5 berikut ini:



Gambar 5 Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus II

Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Matematika digambarkan dalam gambar 6 berikut ini:



Gambar 6 Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Siklus II

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Refleksi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4.9 tercatat ada 20 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari

32 siswa. Jika dihitung persentasenya berarti 62,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup atau sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,84 siswa menjadi 80,94. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 87,50%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 18,75% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 28 siswa; (3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; (4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

4. Siklus III

Perencanaan, mempelajari hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan RPP III dengan perubahan-perubahan sebagai berikut : Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi “menentukan gradien garis yang sejajar”. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menentukan gradien garis yang sejajar. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan

belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Siklus III

Nomor	Nama	Skor	Keterangan
1	<i>Alisa Sari Nastiti</i>	90	T
2	<i>Arista Larasati</i>	80	T
3	Arvisco Vega Pratama	80	T
4	<i>Dina Febriana R.P.</i>	100	T
5	Ghali Fakhruddin Malik	90	T
6	<i>Kia Sovie Janetty Putri</i>	100	T
7	<i>Luthfiah Mu'amar R</i>	80	T
8	<i>Miyusi Dima Waen</i>	80	T
9	Mohamad Yogi P	100	T
10	<i>Nabilah Izza F</i>	80	T
11	<i>Nita Surya Wardani</i>	80	T
12	<i>Ria Rahmawati</i>	100	T
13	Rofiq Wahyu Kusuma	80	T
14	<i>Shanon Diaz Diwanti</i>	75	T
15	<i>Widia Astanti</i>	90	T
16	<i>Wulan Cendana Sari</i>	80	T
17	Ardy Sigit Nugroho	80	T
18	<i>Cintya Claudia Hapsari</i>	100	T
19	<i>Deva Arma L</i>	90	T
20	<i>Dini Dewantari</i>	100	T
21	<i>Elsa Milenia Febrianti</i>	80	T
22	<i>Ifa Afifah Dianawati</i>	80	T
23	Keffi Ananda J	100	T
24	<i>Mareta Dwie Silvia P</i>	80	T
25	<i>Mila Wahyu Ahyan Saudah</i>	80	T
26	<i>Novia Hiqmatu H</i>	100	T
27	<i>Pegy Andini Y</i>	80	T
28	<i>Risma Armaya</i>	75	T
29	Rizky Andriyanto	80	T
30	<i>Shima Octaviana A</i>	80	T
31	<i>Suryaningtyas Basmoro R</i>	80	T
32	Wahyu Angga Firmansyah	80	T

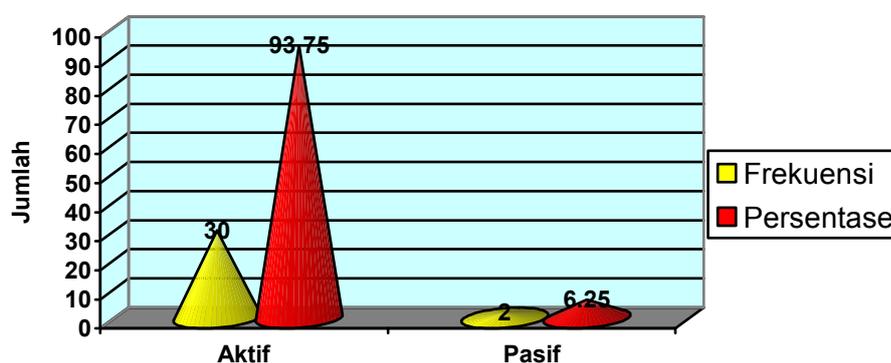
Jumlah	2750	T = 32 siswa
Mean skor	85,94	100%
Nilai Tertinggi	100	TT = 0 siswa
Nilai Terendah	75	0%

Sumber : Data Primer

Tabel 8 Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus III

Responden	Frek	Catatan Hasil Penelitian					Ket
		Aktivitas		Perolehan Belajar			
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang	
Siswa	32	30	2	30	2	0	Peneliti Melakukan Evaluasi III

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 32 responden, ada 30 siswa dengan persentase keaktifan 93,75%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Di samping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 30 siswa dengan persentase 93,75%, yang tergolong sedang ada 2 siswa dengan persentase 6,25%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Persentase Aktivitas Siswa Kelas VIII A Siklus III

Berikut ini dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar

pada siklus III:

Tabel 9 Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas VIII A Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80,10-100	30	93,75	Baik
2.	60,10-80,00	2	6,25	Sedang
3.	00,00-60,00	0	0	Kurang
	Total	32	100	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 2 dan persentase 6,25%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-100 dengan frekuensi 30 dan persentase 93,75%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Refleksi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau

pengetahuan yang baru diterima.

Dalam penelitian ini refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (1) analisis, (2) sintesis, (3) pemaknaan, (4) penjelasan, dan (5) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

E. Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Matematika setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	90	100	100
Skor terendah	60	70	75
Rata-rata	74,84	80,94	85,94

Tabel 11 Kecenderungan Aktivitas Belajar Matematika

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	80,10-100	Baik	13	40,63	20	62,50	30	93,75
2.	60,10-80,00	Sedang	11	34,38	12	37,50	2	6,25
3.	00,00-60,00	Kurang	8	25,00	0	0	0	0
Jumlah			32	100	32	100	32	100

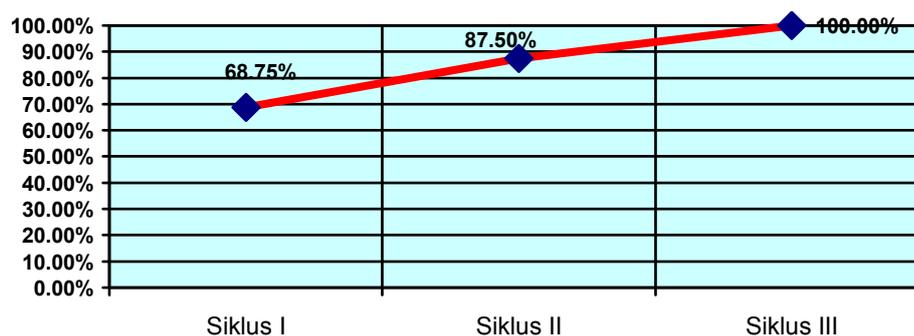
Tabel 12 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	68,75	31,25

II	87,50	12,50
III	100	0

Sedangkan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Matematika tiap siklus dipaparkan dalam gambar diagram 4.10 berikut ini:

Gambar 8 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Tiap Siklus



Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 40,63%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menentukan gradien, persamaan, dan grafik garis lurus. Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,84, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 22 siswa atau 68,75%. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 62,50% yang sebelumnya hanya 40,65%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 87,50% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori baik yaitu 80,94 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 93,75% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan

menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas VIII A tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, yaitu (1) *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar (2) Dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Matematika.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru:** hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Active Knowledge Sharing*. Penerapan *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar. Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif. Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.
- b. Kepala Sekolah:** hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.
- c. Peneliti Lanjutan:** hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam

melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.